

**ANALISIS MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PADA SENI TARI JARANAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK JANNETA**

Neli Rifhayati, Muniroh Munawar, Dwi Prasetyawati D.H
PG PAUD FIP Universitas PGRI Semarang
Alamat e-mail : nelirifhayati161199@gmail.com

ABSTRACT

It is very important to develop children's gross motor skills from an early age. This research aims to stimulate gross motor development in children aged 5-6 years at the Janneta Gebanganom Kindergarten. This research is qualitative with a descriptive approach. The method used in this research is a descriptive qualitative method, the researcher's target is 10 subjects from a total of 17 students in Kindergarten B1 aged 5-6 years. Data collection techniques use observation, questionnaires, interviews and documentation. The results of this research show that the development of gross motor skills can be developed from an early age, so there is a need for teacher assistance in developing children's gross motor skills. This was seen from the initial observations of researchers on students, who saw that children were very interested in the local wisdom of the Jaranan dance culture in the area. Rowosari sub-district, interviews conducted by researchers with teachers, as well as the results of questionnaires to teachers for students, at first children often saw jaranan dance performances which were held every time there was a celebration, as time went by the children began to like the culture of jaranan dance art so that they are able to practice it at home, students really like the extracurricular activities of jaranan dance, so that the jaranan dance activities at school are able to develop each student's gross motor skills, so the role of teachers is very necessary to hold extracurricular activities of jaranan dance to foster the development of children's gross motor skills.

Key words: extracurricular, jaranan dance, children's gross motor skills

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar anak sangatlah penting dilaksanakan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Janneta Gebanganom. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, sasaran peneliti adalah 10 subjek dari keseluruhan siswa yang berjumlah 17 siswa di TK B1 usia 5-6 tahun. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara maupun dokumentasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perkembangan motorik kasar dapat dikembangkan sejak anak usia dini, maka perlunya pendampingan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak, hal ini dilihat dari awal observasi peneliti kepada siswa, yang dilihat anak sangat tertarik pada kearifan lokal budaya seni tari jaranan yang berada di kecamatan Rowosari,

wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, serta pada hasil kuesioner kepada guru untuk siswa, pada awalnya anak sering melihat pertunjukkan seni tari jaranan yang diadakan setiap ada hajatan, dengan seiring berjalannya waktu anak-anak mulai suka dengan kultur budaya seni tari jaranan sehingga mereka mampu mempraktekannya ketika di rumah, siswa sangat menyukai kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaranan, sehingga dari kegiatan seni tari jaranan yang ada di sekolah mampu mengembangkan motorik kasar setiap siswa, maka sangat diperlukan peran guru untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaranan untuk menumbuhkan perkembangan motorik kasar anak.

Kata kunci : ekstrakurikuler, seni tari jaranan, motorik kasar anak

A. Pendahuluan

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan

kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti et al., 2022: 7912).

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu hal yang harus ditanamkan selain ditanamkan dalam fisik, mental dan moral bagi individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang di ciptakan Tuhan untuk menjadi warga Indonesia yang bermanfaat bagi suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia dan budi pekerti sehingga karakter ini terbentuk dan menjadi ciri khas peserta didik tersebut (Al Azizi, 2018:41).

Keterampilan motorik menggambarkan berbagai kompetensi fisik, termasuk keseimbangan dan stabilitas, gerakan terkoordinasi, dan manipulasi objek. Perbedaan antara keterampilan motorik kasar dan halus dalam artikel L. Zhang et al menurut Wainwright et al yaitu keterampilan motorik kasar membutuhkan koordinasi otot-otot tubuh yang lebih besar dalam keseimbangan, postur, orientasi, dan pergerakan batang dan anggota badan sedangkan keterampilan motorik halus mengintegrasikan otot-otot yang lebih kecil untuk kegiatan seperti menggambar, menulis, membaca, dan berbicara dan biasanya termasuk ketangkasan manual dan integrasi visuomotor. Koordinasi dan kontrol untuk banyak jenis dan bentuk gerakan memiliki hubungan yang kompleks antara aktivitas fisik, keterampilan motorik halus dan motorik kasar yang dirasakan pada anak usia dini. Keterampilan motorik kasar dapat

diperoleh anak secara alami melalui bermain, namun meskipun demikian banyak hal yang dapat menghambat proses alami ini terjadi tidak secara maksimal, hal ini mendukung argumen bahwa keterampilan motorik kasar perlu diajarkan kepada anak dan membutuhkan tingkat instruksi yang lebih tinggi untuk menguasai gerakan kompleks yang diperlukan untuk melakukan keterampilan motorik yang lebih kompleks dengan diberikan praktik dan latihan yang terarah, menurut Temple et al dalam kajian teori perkembangannya menyebutkan bahwa aktifitas fisik yang terarah pada masa usia dini akan membantu memaksimalkan keterampilan ngina kasar anak (Asmuddin et al., 2022:3432).

Salah satu cara mengembangkan kompetensi motoric kasar anak dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam teori Damayanti salah satu bagian dari pendidikan non-formal yaitu kegiatan sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk membantu anak berkembang sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

siswa dan atau tenaga kependidikan yang kompeten dan berwenang di sekolah (Nur Azizah & Dheasari, 2023:332).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang berupa pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler menurut Wahjosumidjo kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya (Yunis Bangun, 2018:32).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif, pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang dilakukan dengan keadaan natural menurut Sugiyono (2017:14). Selain menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif ialah pendekatan yang dipakai pada

penelitian ini, kejadian baik itu berasal secara natural maupun buatan yang menerangkan sebuah kejadian menurut Sukmadinata (2012:72). Penelitian ini menggunakan sample 10 siswa di kelas TK B1 dan 3 sample guru untuk wawancara di TK Janneta Gebanganom.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian diatas maka dapat diuraikan penejlasan terkait analisis motorik kasar anak melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari jaranan di TK Janneta Gebanganom sudah sesuai, peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan seni tari sangatlah penting, karena guru merupakan orang tua kedua yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan motorik kasar anak ketika siswa-siswi berada di sekolahan, guru harus mampu mengajarkan anak untuk mengembangkan motorik kasar anak dengan berbagai macam gerakan seperti senam, seni tari, ataupun permainan lainnya yang melibatkan gerak motorik kasar anak. Melalui kegiatan seni tari jaranan, motoric kasar setiap anak dapat berkembang

sangat baik, karena seni tari jaranan mengandung unsur gerak yang melibatkan semua anggota badan untuk ikut bergerak. Seni tari jaranan juga merupakan seni tari yang setiap gerakannya sangat energik, sehingga anak yang mengikuti gerak seni tari jaranan tersebut motorik kasanya berkembang dengan baik.

Hal ini sesuai dengan menurut (Arni Kabupaten Jember, 2022) dalam penelitian Yasmin, bahwa kegiatan menari dapat mengembangkan motorik kasar pada anak. Ekstrakurikuler tari dapat menstimulus motorik kasar anak. Capaian-capaian yang akan didapatkan oleh anak dalam menari adalah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, mampu mengkoordinasikan gerakan anatara mata, kaki, tangan, dan kepala, terampil menggunakan tangan dan kaki. Optimal atau tidaknya guru melihat ketika anak melakukan permainan fisik ketika jam istirahat dan ketika terdapat pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik. Untuk meminimalisir perkembangan motorik kasar anak yang kurang optimal pihak sekolah dan guru sepakat

untuk membentuk ekstrakurikuler, salah satunya seni tari.

Hal ini sesuai menurut (Ariani, 2019:14) kegiatan pengembangan motorik kasar melalui seni tari jaranan ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan gerak tari jaranan dan didapati bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya di melakukan senam saja melainkan diselingi dengan kegiatan menari. Strategi yang digunakan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari jaranan adalah kegiatan praktik berkelompok digunakan untuk mengetahui perkembangan setiap anak dengan jelas selain itu untuk mengukur daya ingat siswa dan kelincahan dalam melakukan gerak berpindah tempat dan menstimulasi agar anak memiliki sikap berani. Praktik pembelajaran tari secara berkelompok dilakukan dengan cara estafet atau tari berlanjut.

Di sekolah TK Janneta Gebanganom pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari, masih ada beberapa anak yang belum bisa mengikuti gerak seni tari jaranan yang diajarkan oleh guru karena anak tersebut kurang percaya diri, oleh

karena itu perkembangan motorik kasar anak masih belum berkembang sangat optimal, ada juga sebagian anak ketika seni tari jaranan dimulai anak tersebut hanya bercanda bersama temannya. Namun, ada juga anak yang mengikuti gerak seni tari dari awal hingga akhir secara runtut.

Hal ini sesuai menurut (Rohman & Astini, 2013) dalam penelitian Alfi, bahwa kemampuan motorik kasar anak memang tidak sama maka dari itu sebagai guru wajib melatih dan mendidik anak agar kemampuan motorik kasarnya dapat tumbuh dengan optimal. Memberi contoh dengan berbagai gerakan-gerakan yang melibatkan anggota badan untuk menumbuhkan kemampuan motorik kasarnya melalui kegiatan tari. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat (*appropriate*), bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Seni tari diperkenalkan kepada anak usia dini untuk memberikan pengalaman kreatif dengan cara mengajarnya

agar anak mengalami dan dapat menyatakan kembali nilai estetik yang ditemui/dirasakan pada kehidupannya. Seni tari untuk anak TK kelompok B sebagai seni pertunjukan, guru wajib membimbing dan melatih anak didiknya mengerti tarian yang menarik, sebuah tarian anak TK akan dikatakan menarik apabila tarian tersebut menjadi media bagi anak untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan dan pengalamannya. Perkembangan motorik kasar anak dapat diukur melalui demonstrasi yang akan diperagakan guru melalui menari dan dapat diketahui dari seberapa besar gerak tari anak dan motorik anak dalam menirukan gerakan tari dalam kegiatan yang diberikan pada usia 5–6 tahun anak masuk dalam kelompok B, maka kemampuan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius.

Hal ini sesuai dengan menurut (Afni & Khasanah, 2021) kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak yang terkait enggan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lainnya untuk anak usia dini. Perkembangan

motorik kasar anak usia dini sangatlah penting, karena dalam perkembangan ini melatih otot-otot pada anak. Dalam perkembangan motorik kasar pada anak diharapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang mendukung perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan motorik kasar anak adalah dengan melakukan kegiatan tari, dengan adanya musik membuat anak lebih gembira dalam menari. Pendidikan seni (termasuk seni tari) juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial dan emosional anak. Bahkan, dengan belajar seni tari anak dengan sendirinya telah mendapatkan kegiatan seni tari, terkendali sikapnya, tidak nakal dan mempunyai sopan santun yang baik. Pendidikan seni tari bagi anak-anak, pada dasarnya mempunyai tujuan agar supaya anak-anak dapat belajar menari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaannya. Sehingga secara kreatif tubuh sebagai alat ekspresi, mampu mengungkapkan kembali segala imajinasi dan fantasi anak.

Sebagian besar siswa-siswi di TK Janneta saat mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler seni tari disekolah memiliki kemampuan motoric kasar yang baik, ada juga kemampuan fisik motoriknya masih sangat kaku atau kelenturan yang dimiliki anak belum berkembang dengan baik, kemampuan motorik kasar setiap anak sangat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak ketika disekolah maupun dirumah, sehingga guru memberikan stimulasi dengan mengembangkan motoric kasar anak melalui gerak seni tari.

Hal ini sesuai berdasarkan menurut (Valensia et al., 2020:42-43): motorik kasar pada anak dapat berkembang melalui Tari, hal tersebut dibuktikan anak dapat melakukan kegiatan menari seperti anak sudah bisa melompat dan berjalan maju ke depan dengan lurus. Selain itu, beberapa anak dapat membedakan antara meloncat, anak mampu merentangkan tangan ke samping dan kedepan, anak mampu mengayunkan lengan. . Mengembangkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun yaitu melalui kegiatan tari. Tari sebagai bentuk seni adalah kegiatan yang tidak hanya sekadar gerak yang mengungkapkan perasaan atau emosi individu dalam bentuk gerak

tanpa arah serta tujuan, namun merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf agar berkembang dengan baik. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan dari pencipta. Tari jaranan digunakan untuk mengetahui perkembangan tiap anak, mengukur daya ingat anak, dan kelincahan anak dalam melaksanakan gerak berpindah tempat serta menstimulasi anak supaya mempunyai sikap berani. Tari Jaranan sudah dimodifikasi peneliti dan guru yaitu menggunakan gerakan dasar yang mudah ditirukan oleh anak.

Hasil ini sesuai dengan menurut (Terza, 2022:210-211) kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak dapat dilakukan dengan aktivitas pembelajaran tari. Sehingga pada pengembangan motorik dapat diterapkan beragam teknik pembelajaran untuk menjadikan proses pembelajaran pada anak usia dini hidup dan berwarna. Dengan tari, seorang anak bebas dan leluasa dalam mengungkapkan gerak sesuai ide mereka namun tidak lepas dari

bentuk yang positif dan aman. Pembelajaran seni tari pada siswa sebaiknya disesuaikan dengan keadaan anak, kemampuan anak, tahap perkembangan jiwa anak, serta lingkungan hidup mereka sehari-hari. Pembelajaran seni tari merupakan kegiatan atau aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan yang akan menjadikan perubahan sikap atau perilaku dan pengetahuan tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak melalui penglihatan, pendengaran dan perasaan dengan gerakan-gerakan dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun secara selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. n berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (observable), maka anak akan mulai membuat tiruan action tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan peneltian yang dilakukan peneliti, bahwa melalui kegiatan seni tari jaranan motorik kasar setiap anak di

TK Janneta Gebanganom dapat berkembang sangat baik, karena seni tari jaranan sendiri mengandung unsur gerak yang melibatkan seluruh anggota badan untuk ikut bergerak, sehingga anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Strategi yang digunakan dalam pengembangan motorik kasar melalui seni tari jaranan yaitu dengan memilihkan video, lagu, dan gerakan yang mudah serta berenergi sehingga anak mampu menirukan setiap gerakan yang diajarkan oleh guru. Untuk menumbuhkan kemampuan motorik kasar melalui seni tari, setidaknya memilih jenis latihan gerak tari yang aman dan sesuai dengan tahapan usianya. Motorik kasar anak dapat diukur melalui sebesar apa gerak tari anak dan motorik kasar anak dalam menirukan gerakan tari yang diberikan pada anak usia 5-6 tahun, dengan adanya kegiatan seni tari disekolahan yang menggunakan music atau video membuat anak lebih gembira. Seni tari jaranan selain bermanfaat untuk perkembangan motorik kasar, juga bermanfaat untuk perkembangan kognitif anak, karena melalui kegiatan seni tari anak

mampu mengingat setiap gerakan yang diajarkan oleh guru, selain itu seni tari memiliki karakteristik pada anak melalui penglihatan, pendengaran dan perasaan. Gerak seni tari sangat berkesinambungan dengan motorik kasar pada pembelajaran sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, U., & Khasanah, N. (2021). IMPLEMENTASI SENI TARI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI.
- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Ariani, F. (2019). Cover Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Jaranan Di Bustanul Athfal (Ba) 'Aisyiyah Talagening. 1–15. file:///E:/2020/SEKRIPSI/indikat or/PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR.pdf
- Arni Kabupaten Jember, D. T. (2022). PERAN SENI TARI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B1. *Skripsi*, 142.

<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/108509>

Tambelang Krucil Probolinggo.
205–216.

Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>

Valensia, E. V., Titis, A., & Sari, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Bermain Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islam Salafiyah Padangan. 41–44.

Nur Azizah, I. S., & Dheasari, A. E. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aba 2 Pendil. *AS-SABIQUN*, 5(1), 330–346. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2828>

Yunis Bangun, S. (2018). PERAN PELATIH OLAHRAGA EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29–37.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.

Buku :

Sugiyono, P. D (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfa Beta, www.cvalfabeta.com

Rohman, A. M., & Astini, S. M. (2013). Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum li Paciran Lamongan. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>

Terza, T. (2022). Penerapan Seni Tari dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di KB Zainul Hasan